

BAB 4 PEMBAHASAN

4.1. Kadar merkuri yang diperbolehkan terdapat pada ikan

Merkuri yang terdapat pada ikan dapat menjadi lebih tinggi apabila sedimen pada lingkungannya juga tercemar. Hal ini diakibatkan karena ikan akan mengonsumsi mikroorganisme yang terdapat pada sedimen yang dimana apabila oksigen yang terlarut rendah maka logam berat seperti merkuri akan lebih mudah untuk mengendap. Merkuri yang terkandung dalam sedimen diakibatkan merkuri yang terdapat pada permukaan tanah seperti pada area pertanian atau pertambangan akan terserap dan masuk kedalam perairan sungai atau laut dan akan terakumulasi di dalam tanah atau sedimen (Taftazani, 2007).

Sesuai dengan BPOM (2018), batas maksimum logam merkuri pada produk perikanan yang termasuk moluska, krustase, dan ekinodermata serta amfibi dan reptil adalah 0,5 mg/kg yang dimana untuk ikan predator memiliki nilai batas maksimum 1 mg/kg. Pada BPOM sendiri merkuri yang ada merupakan total merkuri yang dimana merkuri tidak hanya terdapat satu spesiasi saja. Merkuri dapat berupa MeHg, EtHg, PhHg, dan I_hg yang masing masing kadar maksimalnya dapat dilihat pada tabel 3.

4.2. Solusi untuk mengurangi cemaran pada merkuri

Cemaran yang ada pada perairan dapat disebabkan oleh banyak faktor salah satunya dengan adanya pengolahan emas secara amalgamasi yang dimana limbah amalgamasi yang mengandung merkuri yang cukup tinggi akan langsung dibuang kedalam laut atau sungai. Upaya untuk mengurangi kadar merkuri dapat dilakukan dengan menggunakan karbon aktif seperti arang, batok kelapa, ataupun limbah kayu yang ditambahkan kedalam air limbah sehingga polutan akan terserap oleh karbon aktif sehingga dapat terbentuk endapan dan limbah cair yang lebih bersih. Cara ini merupakan salah satu cara untuk mengurangi kadar merkuri yang cukup efektif dan tidak membutuhkan biaya yang tinggi (Shewchuk & Azargohar, 2016). Namun faktor penurunan kadar merkuri tetap berasal dengan penurunan penggunaan

merkuri ataupun limbah yang terkandung merkuri dapat dimurnikan ataupun diolah sehingga air yang dibunag baik di sungai maupun laut tetap aman dan tidak terkontaminasi.

